

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PENCARIAN INFORMASI OBAT SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG

Correlation between Perception and Internet Usage Behavior as a Media for Searching of Medicine Information during Covid-19 Pandemic in People in Semarang

Dika Nurhafizha¹, Eva Annisaa^{1*}, Ragil Setia Dianingati¹
¹Program Studi Farmasi, Universitas Diponegoro Semarang
*Corresponding author : evaannisaa@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan internet sebagai media pencarian informasi obat kian meningkat selama pandemi Covid-19. Hal ini tidak selalu memberikan dampak positif karena tidak semua informasi di internet adalah fakta sehingga pencarian informasi obat selama masa pandemi Covid-19 perlu kewaspadaan agar tidak terjebak dalam persepsi yang salah. Persepsi akan memengaruhi perilaku masyarakat setelah membaca informasi di internet. Mengetahui persepsi, perilaku, dan hubungan persepsi dengan perilaku penggunaan internet sebagai media pencarian informasi obat selama pandemi pada masyarakat Covid-19 di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* pada 108 orang masyarakat Kota Semarang. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di Kota Semarang memiliki persepsi baik (44%), cukup (31%), dan kurang (26%). Perilaku masyarakat yang tergolong baik (44%), cukup (31%), dan kurang (26%). Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan perilaku penggunaan internet sebagai media pencarian informasi obat selama pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Kota Semarang (nilai $p = 0,000$). Mayoritas responden memiliki perilaku dan persepsi yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku penggunaan internet sebagai media pencarian informasi obat selama pandemi Covid-19 pada masyarakat di Kota Semarang.

Kata Kunci: *snowball sampling*, observasional deskriptif, *cross sectional*, signifikan

ABSTRACT

The internet usage as a medium for searching for medicine information has increased during the Covid-19 pandemic. It needs to be vigilant because not all information is trusted to not get caught up in the wrong perception. Perception will affect people's behavior after reading information on the internet. This research aims to find out the perception, behavior, and correlation between perception and the behavior of internet use as a medium for the search for medicine during the Covid-19 pandemic in people in Semarang. This is descriptive observational research with a cross-sectional design. Sampling techniques using *purposive sampling* in 108 people in Semarang. The statistical test used is the *Chi-Square* test. The results are people perception in Semarang have good perceptions (44%), sufficient (31%), and less (26%). People behavior that is classified as good (44%), sufficient (31%), and less (26%). There is a significant correlation between perception and behavior ($p = 0,000$). The majority of respondents have good behavior and perception. There

is a significant correlation between perception and the behavior of internet use as a medium for the search for medicine information during the Covid-19 pandemic in people in Semarang.

Keywords: snowball sampling, descriptive observational, cross sectional, significant.

PENDAHULUAN

Sejatinya tenaga medis profesional merupakan tokoh utama dalam memberikan informasi obat yang tepat. Namun, kini internet telah dianggap sumber informasi utama karena memberikan kemudahan akses (Kristina, Ekasari and Muvitarina, 2019). Penggunaan internet sebagai media pencarian informasi obat pun semakin meningkat selama pandemi Covid-19. Padahal penggunaan internet sebagai media pencarian informasi obat tidak selamanya memberikan dampak yang positif karena tidak seluruh informasi yang diperoleh melalui internet fakta (Nur, 2018). Banyak oknum tidak bertanggung jawab yang justru menciptakan kepanikan baru kepada masyarakat dengan adanya berita-berita *hoax* dan memperburuk situasi. Dengan ini, kebebasan masyarakat untuk mencari informasi mengenai obat-obatan yang diperuntukkan selama masa pandemi Covid-19 juga harus disertai dengan kewaspadaan agar tidak terjebak dalam pemahaman yang salah.

Perbedaan perilaku masyarakat dalam menggunakan internet sebagai sumber informasi obat dapat disebabkan karena beberapa faktor, seperti persepsi. Secara harfiah persepsi dapat diartikan sebagai kesan yang didapat oleh individu dari panca inderanya kemudian akan dianalisa, ditafsirkan, serta dievaluasi dan akan membentuk respon berupa perasaan ataupun kemampuan berpikir. Persepsi masyarakat terhadap internet akan memengaruhi perilaku dari masyarakat setelah membaca informasi dari internet sendiri (Kristina, Ekasari and Muvitarina, 2019).

Meskipun pencarian informasi obat di internet terus meningkat tetapi di Indonesia

khususnya di Kota Semarang penelitian mengenai penggunaan internet untuk mencari informasi obat baik untuk mencegah atau mengobati Covid-19 selama pandemi masih belum banyak dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, perilaku, dan hubungan persepsi dengan perilaku penggunaan internet sebagai media pencarian informasi obat selama pandemi pada masyarakat Covid-19 di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2022 di Kota Semarang dengan jenis penelitian observasional deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 108 orang yang diambil secara *snowball sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi penelitian ini yaitu masyarakat kota Semarang yang berusia 18 - 55 tahun, pernah mengakses internet untuk mencari informasi tentang obat selama pandemi Covid-19, bersedia menjadi responden dan memahami cara pengisian *google form*, dan tidak berprofesi sebagai tenaga kesehatan. Besar sampel ditentukan berdasarkan rumus Lemeshow untuk populasi tidak diketahui. Dengan menggunakan rumus Lemeshow dan toleransi sebesar 10% didapatkan jumlah sampel minimal 96 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melihat karakteristik responden, profil distribusi persepsi, profil distribusi perilaku, distribusi frekuensi hubungan karakteristik sampel terhadap persepsi, hubungan karakteristik

sampel terhadap perilaku, dan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku.

Karakteristik Sampel

Tabel 1 menunjukkan distribusi sampel pada penelitian ini. Distribusi karakteristik sampel menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang menjadi sampel paling banyak berusia 26–35 tahun yaitu 33 orang (31%) karena pada usia tersebut aktif menggunakan internet untuk mencari informasi obat untuk diri sendiri, keluarga, dan kerabat (Beck, 2014).

Pada karakteristik jenis kelamin, jumlah sampel penelitian lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 64 orang (59%). Perempuan cenderung menjadikan internet sebagai sumber informasi obat karena memegang peran sebagai pengelola kesehatan dan pengasuh dalam keluarga (Bidmon and Terlutter, 2015).

Untuk karakteristik pendidikan, mayoritas sampel dengan pendidikan tinggi (>SMA) yaitu sebanyak 49 orang (45%). Hal ini dikarenakan seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, kecenderungan untuk mencari informasi kesehatan di internet juga meningkat (Demirci *et al.*, 2021).

Pada karakteristik pekerjaan, jumlah sampel yang bekerja lebih banyak yaitu 73 orang (68%). Kelompok responden yang bekerja lebih kritis terhadap informasi yang mereka dapatkan melalui internet sehingga dapat mempertimbangkan potensi bahaya seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan penggunaan yang tidak tepat (Lombard and Cosentino, 2016).

Pada karakteristik pendapatan menunjukkan bahwa jumlah sampel berpendapatan > Rp5.000.000 memiliki jumlah paling besar yaitu sebanyak 25 orang (23%). Hal ini disebutkan di penelitian sebelumnya bahwa kelompok responden yang memiliki pendapatan lebih besar lebih aktif dan peduli terhadap informasi kesehatan dibanding

kelompok responden yang memiliki pendapatan lebih kecil (Hesse, Nelson and Kreps, 2005).

Pada karakteristik status kesehatan, sampel dengan kondisi sehat, tidak pernah terpapar Covid-19 berjumlah paling banyak yaitu 36 orang (33%). Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa pencari informasi obat secara online mayoritas memiliki kondisi kesehatan yang baik (Zulfikar, 2018).

Pada karakteristik domisili, jumlah responden terbanyak berasal dari Kecamatan Tembalang, yaitu 36 orang, sedangkan sampel yang paling sedikit berasal dari Kecamatan Genuk, yaitu 1 orang. Distribusi data domisili pengguna internet di Kota Semarang yang didapatkan oleh peneliti berbeda dengan jumlah populasi terbesar di Kota Semarang yang berada di Kecamatan Pedurungan. Perbedaan distribusi data penelitian ini dengan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang disebabkan karena penyebaran kuesioner melalui media sosial pribadi peneliti mengarah pada penyebaran yang tidak merata dan pemusatan pada masyarakat di Kecamatan Tembalang.

Distribusi Persepsi Sampel

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa distribusi sampel persepsi sebanyak 47 responden persepsi baik dengan persentase 44%, 33 responden persepsi cukup dengan persentase 31%, dan 28 persepsi yang kurang memiliki persentase terendah yaitu 26%. Persepsi masyarakat kota Semarang yang baik menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan informasi dari internet secara bertanggung jawab. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan masih cukup banyak masyarakat yang berada di kategori cukup dan kurang sehingga perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat dalam mengevaluasi informasi yang diterima.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
18 – 25 tahun	25	23
26 – 35 tahun	33	31
36 – 45 tahun	27	25
46 – 55 tahun	27	25
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	41
Perempuan	64	59
Pendidikan		
Dasar (\leq SMP)	29	27
Menengah (\leq SMA)	30	28
Tinggi ($>$ SMA)	49	45
Pekerjaan		
Tidak/belum bekerja	35	32
Bekerja	73	68
Pendapatan		
< Rp. 500.000	21	19
Rp500.001 s/d Rp1.000.000	22	20
Rp1.000.001 s/d Rp2.500.000	20	19
Rp2.500.001 s/d Rp5.000.000	20	19
> Rp5.000.000	25	23
Status Kesehatan		
Sehat, tidak pernah terpapar Covid-19	36	34
Sehat, pernah terpapar Covid-19	25	23
Tidak sehat, sedang terpapar Covid-19	25	23
Tidak sehat, tidak terpapar tetapi memiliki penyakit komorbid	22	20

Distribusi Perilaku Sampel

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa distribusi perilaku penggunaan internet sebagai media pencarian informasi obat sebanyak 47 responden memiliki perilaku yang baik, 33 responden memiliki perilaku yang cukup, dan 28 responden memiliki perilaku yang kurang. Persentase tertinggi berasal dari responden dengan perilaku yang baik yaitu 44%, sedangkan responden dengan perilaku yang kurang memiliki persentase terendah yaitu 26% dari

sampel keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kota Semarang memiliki perilaku yang baik dalam menggunakan internet sebagai media pencarian informasi obat saat pandemi Covid-19. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan masih cukup banyak masyarakat yang berada di kategori cukup dan kurang sehingga perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat dalam keterampilan menggunakan internet sebagai media pencarian informasi obat.

Tabel 2. Profil Distribusi Persepsi Sampel dan Distribusi Perilaku

Profil Distribusi	Golongan		
	Baik	Cukup	Kurang
Persepsi	47 (44%)	33 (31%)	28 (26%)
Perilaku	47 (44%)	33 (31%)	28 (26%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi dan Hubungan Karakteristik terhadap Persepsi Masyarakat

Karakteristik Sampel	Perilaku			Nilai P
	Kurang	Cukup	Baik	
Usia				
18 – 25 tahun	9	12	4	0,029*
26 – 35 tahun	10	10	13	
36 – 45 tahun	5	5	17	
46 – 55 tahun	4	6	13	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	18	15	11	0,002*
Perempuan	10	18	36	
Pendidikan				
Dasar (\leq SMP)	12	9	8	0,063*
Menengah (\leq SMA)	6	6	18	
Tinggi ($>$ SMA)	10	18	21	
Pekerjaan				
Tidak/belum bekerja	19	10	6	0,065
Bekerja	9	23	41	
Pendapatan				
< Rp. 500.000	9	7	5	0,065
Rp500.001 s/d Rp1.000.000	3	5	14	
Rp1.000.001 s/d Rp2.500.000	7	3	10	
Rp2.500.001 s/d Rp5.000.000	6	8	6	
> Rp5.000.000	3	10	12	
Status Kesehatan				
Sehat, tidak pernah terpapar Covid-19	9	8	5	0,046*
Sehat, pernah terpapar Covid-19	9	6	10	
Tidak sehat, sedang terpapar Covid-19	4	11	10	
Tidak sehat, tidak terpapar tetapi memiliki penyakit komorbid	6	8	22	

Keterangan: *) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku ($p < 0,05$)

Hubungan Karakteristik terhadap Persepsi Masyarakat

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status kesehatan terhadap persepsi karena hasil analisis hubungan karakteristik sampel terhadap persepsi memiliki nilai $p < 0,05$, sedangkan pendidikan dan pendapatan tidak memiliki

hubungan yang signifikan terhadap persepsi karena hasil analisis hubungan karakteristik sampel tersebut terhadap persepsi memiliki nilai $p > 0,05$. Persepsi bersifat individual atau subjektif, meskipun objek yang dipersepsikan sama tetapi berdasarkan perasaan dan pengalaman individu yang berbeda-beda maka akan menimbulkan persepsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Walgito, 2010).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi dan Hubungan Karakteristik terhadap Perilaku Masyarakat

Karakteristik Sampel	Perilaku			Nilai P
	Kurang	Cukup	Baik	
Usia				
18 – 25 tahun	10	11	4	
26 – 35 tahun	11	10	12	0,012*
36 – 45 tahun	4	6	17	
46 – 55 tahun	3	6	14	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	20	13	11	0,000*
Perempuan	8	20	36	
Pendidikan				
Dasar (\leq SMP)	13	8	8	0,035*
Menengah (\leq SMA)	5	7	18	
Tinggi ($>$ SMA)	10	18	21	
Pekerjaan				
Tidak/belum bekerja	18	9	8	0,000*
Bekerja	10	24	39	
Pendapatan				
< Rp. 500.000	10	7	4	0,018*
Rp500.001 s/d Rp1.000.000	3	4	15	
Rp1.000.001 s/d Rp2.500.000	6	3	11	
Rp2.500.001 s/d Rp5.000.000	5	9	6	
> Rp5.000.000	4	10	11	
Status Kesehatan				
Sehat, tidak pernah terpapar Covid-19	9	7	6	0,186
Sehat, pernah terpapar Covid-19	7	9	9	
Tidak sehat, sedang terpapar Covid-19	6	9	10	
Tidak sehat, tidak terpapar tetapi memiliki penyakit komorbid	6	8	22	

Keterangan: *) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku ($p < 0,05$)

Tabel 5. Hubungan Persepsi dengan Perilaku

Persepsi	Perilaku			Total	Nilai p
	Kurang	Cukup	Baik		
Kurang	24	2	2	28	0,000
Cukup	3	29	1	33	
Baik	1	2	44	47	

Karakteristik yang dihubungkan dengan persepsi salah satunya yaitu usia, usia dapat memengaruhi persepsi individu karena usia dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin berkembang (Sadeeqa et al., 2013). Karakteristik seseorang seperti jenis

kelamin juga dapat memengaruhi seseorang dalam memberikan interpretasi persepsi pada suatu objek atau stimulus yang dilihatnya. Perbedaan jenis kelamin cenderung membentuk persepsi yang berbeda sehingga memengaruhi sikap yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan dalam menilai suatu informasi (Arifin, 2011). Faktor pekerjaan,

pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga lebih mudah untuk mempersepsikan informasi yang didapat (Notoatmojo, 2003).

Hubungan Karakteristik terhadap Perilaku Masyarakat

Berdasarkan hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku karena hasil analisis hubungan karakteristik sampel terhadap perilaku memiliki nilai $p < 0,05$. Sedangkan, status kesehatan tidak memiliki hubungan terhadap perilaku karena hasil analisis hubungan karakteristik.

Karakteristik individu adalah faktor dalam diri seseorang yang menggerakkan serta memengaruhi tindakan seseorang (Hurriyati, 2005). Kelompok usia yang berbeda memberikan perilaku yang berbeda (Olson and Peter, 2000). Usia dewasa memiliki cara berpikir dan mengambil keputusan yang optimal dan mandiri (Ruditya and Chalidyanti, 2015). Sehingga usia sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pencarian informasi obat melalui internet selama pandemi Covid-19 oleh wanita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan wanita mempunyai kejadian dan risiko penyakit yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Indikator fisiologis yang berbeda (usia dan jenis kelamin) dan siklus hidup menunjukkan asumsi bahwa terdapat perbedaan derajat kesehatan dan derajat kesakitan akan berhubungan secara signifikan terhadap perilaku.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku selaras dengan hasil penelitian yang mana tingkat pendidikan seseorang sangat berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan seseorang agar lebih baik (Ruditya and Chalidyanti, 2015). Tingkat pendidikan seseorang yang lebih tinggi akan cenderung memiliki perilaku hidup yang lebih sehat dibandingkan dengan yang tidak. Pengetahuan merupakan stimulus bagi *health seeking behavior*, yaitu perilaku seseorang dalam mencari informasi pengobatan (Notoatmojo, 2003).

Pendapatan adalah segala sesuatu yang diterima baik uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil diri sendiri yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku saat ini yang mana pendapatan yang dihasilkan akan sesuai dengan pekerjaannya (Wijaksana, 2000). Tingkat pendapatan menggambarkan tingkat dan kondisi ekonomi suatu keluarga. Oleh karena itu, tingkat pendapatan dan pekerjaan memengaruhi perilaku dalam pencarian informasi obat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pekerjaan dan keadaan ekonomi suatu keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku (Kotler, 2009).

Hubungan Persepsi dengan Perilaku

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku penggunaan internet karena memiliki nilai $p = 0,000 < 0,005$. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa persepsi adalah cara membentuk kesan tentang diri, orang lain, dan pengalaman hidup sehari-hari

(Hidayah, 2016). Kualitas dan ketepatan persepsi seseorang, mempunyai pengaruh besar terhadap responnya untuk suatu situasi tertentu. Proses persepsi seseorang yang mana meliputi pengamatan, pemilihan, dan penerjemahan akan memengaruhi cara seseorang untuk memberikan tanggapan, jika dalam bentuk sikap maka akan menjadi perilaku (Ivancevich, 2008). Perilaku penggunaan internet pada masyarakat kota Semarang sesuai dengan persepsi individu dalam menanggapi suatu informasi obat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di Kota Semarang yang memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 44%, persepsi cukup sebanyak 31%, dan persepsi kurang sebanyak 26% terhadap internet sebagai media pencarian informasi obat. Sebanyak 44% masyarakat di Kota Semarang memiliki perilaku yang baik dalam menggunakan internet sebagai media pencarian informasi obat, sedangkan yang berperilaku cukup dan kurang yaitu masing-masing sebanyak 31% dan 26%. Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara persepsi dengan perilaku penggunaan internet sebagai media pencarian informasi obat selama pandemi COVID-19 pada masyarakat di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (2011) *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bidmon, S. and Terlutter, R. (2015) 'Gender Differences in Searching for Health Information on the Internet and the Virtual Patient-Physician Relationship in Germany: Exploratory Results on How Men and Women Differ and Why', *Journal of Medical Internet Research*, 17(6).
- Demirci, S. *et al.* (2021) 'Socio-demographic characteristics affect health information seeking on the Internet in Turkey', *Health Information and Libraries Journal*, 38(4), pp. 304–312.
- Hesse, B.W., Nelson, D.E. and Kreps, G.L. (2005) 'Trust and Sources of Health Information The Impact of the Internet and Its Implications for Health Care Providers: Findings From the First Health Information National Trends Survey', *Archives of Internal Medicine*, 165(22), pp. 2618–2624.
- Hurriyati, R. (2005) *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: Alfabeta.
- Kristina, S.A., Ekasari, M.P. and Muvitarina (2019) 'Internet use for searching information on Health and Medicine: An Exploratory study among Indonesian Custome', *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 12(12), pp. 5927–5931.
- Lombard, S. and Cosentino, M. (2016) 'Internet Use for Searching Information on Medicines and Disease: A Community Pharmacy-Based Survey Among Adult Pharmacy Customers', *Interactive Journal of Medical Research*, 5(3)
- Notoatmojo, S. (2003) *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nur, L. (2018) ‘Gambaran Penggunaan Internet dalam Mencari Informasi Kesehatan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) X’, *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(2).
- Olson, J. and Peter, J. (2000) *Consumen Behavior : Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Ruditya, A.N. and Chalidyanti, D. (2015) ‘Hubungan Karakteristik Individu terhadap Penilaian Kualitas Produk Apotek Rawat Jalan’, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 3(2)
- Sadeeqa, S. *et al.* (2013) ‘Knowledge, Attitude and Perception (KAP) Regarding Halal Pharmaceuticals Among General Public in Penang State of Malaysia’, *International Journal of Public Health Science*, 2(4), pp. 143–150.
- Walgito, B. (2010) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zulfikar, I. (2018) *Pemanfaatan Internet untuk Mencari Informasi Obat dan Penyakit*. Universitas Gajah Mada.